

PENGEMBANGAN DESA WISATA RANTIH

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



Oleh:

**DWI SUCI YULIDA
18617/2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

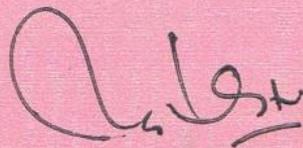
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PENGEMBANGAN DESA WISATA RANTIH

Nama : Dwi Suci Yulida
BP/NIM : 2010/18617
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2016

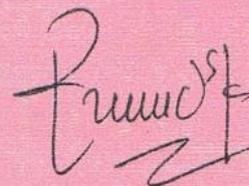
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



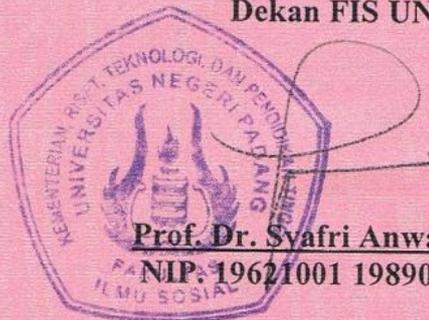
Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si
NIP. 19790515 200604 2 00 3

Pembimbing II,



Erda Fitriani, S.Sos, M.Si
NIP. 19731028 200604 2 00 1

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



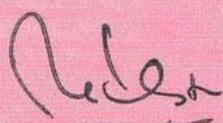
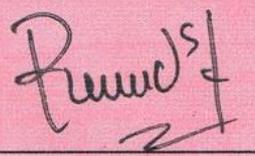
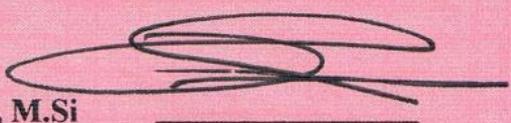
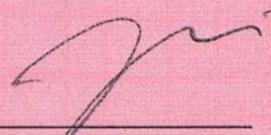
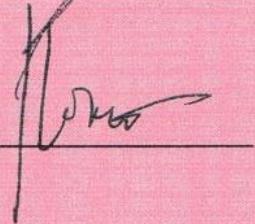
Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 00 2

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi Fakultas
Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 21 April 2016

PENGEMBANGAN DESA WISATA RANTIH

Nama : Dwi Suci Yulida
BP/NIM : 2010/18617
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 21 April 2016

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si	
2. Sekretaris	: Erda Fitriani, S.Sos, M.Si	
3. Anggota	: Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si	
4. Anggota	: Adri Febrianto, S.Sos, M.Si	
5. Anggota	: Nora Susilawati, S.Sos, M.Si	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Suci Yulida
BP/NIM : 2010/18617
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

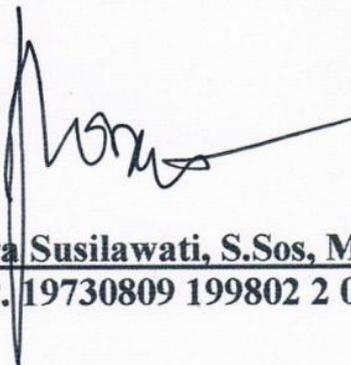
Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul “Pengembangan Desa Wisata Rantih” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sesuai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Mei 2016

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi,

Saya Menyatakan,



Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
NIP. 19730809 199802 2 00 1



Dwi Suci Yulida
18617/2010

ABSTRAK

Dwi Suci Yulida. 2010/18617. Pengembangan Desa Wisata Rantih. Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang 2016.

Desa Wisata Rantih berada di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto. Desa Wisata Rantih memiliki daya pikat bagi wisatawan untuk dikunjungi. Desa Wisata Rantih dibentuk pada tahun 2011. Setiap tahun Desa Wisata Rantih mengalami peningkatan, baik dalam bentuk kunjungan wisatawan maupun fasilitas penunjang wisata lainnya, bahkan Desa Wisata Rantih menjadi Desa Wisata terbaik Sumatera Barat padahal mata pencaharian pokok penduduknya adalah sebagai petani. Oleh karena itu peneliti ingin mengungkap faktor keberhasilan dalam pengembangan Desa Wisata Rantih.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan faktor keberhasilan Desa Rantih dalam mengembangkan desa wisata. Teori untuk menganalisis penelitian ini adalah teori N-Ach yang dikemukakan oleh David C. McClelland. Teori N-Ach bertujuan untuk melukiskan bagaimanana dorongan berprestasi dari masyarakat Rantih dalam pengembangan desa wisata dan teori Partisipasi yang dikemukakan oleh Jim Ife bertujuan untuk melukiskan partisipasi masyarakat Rantih dalam pengembangan desa wisata.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, dengan informan penelitian antara lain 1 orang *datuak panghulu* Desa Rantih, 2 orang perangkat desa, 4 orang anggota Lembaga Desa Wisata, 6 orang pemilik *homestay*, 2 orang dari Dinas Pariwisata, 1 orang dari PNPM perkotaan, 2 orang dari PSP3, 2 orang wisatawan dan 6 orang masyarakat Rantih. Informan dalam penelitian ini berjumlah 26 orang. Pengumpulan data dilakukan secara observasi partisipasi pasif, melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) dan studi dokumentasi. Analisis yang dipakai dalam dalam penelitian ini adalah Analisis Model Interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor keberhasilan dalam pengembangan Desa Wisata Rantih yaitu: A. Masyarakat dalam perencanaan pembentukan desa wisata, B. Pengembangan Sumber Daya Pengelola Desa Wisata yang terdiri dari Lembaga Keswadayaan Masyarakat, Lembaga Desa Wisata, Masyarakat dalam pola tanam padi *jajar legowo*, Masyarakat dalam *event* pariwisata, C. Sikap masyarakat Rantih terhadap wisatawan dan D. Dukungan Pemerintah yang diberikan oleh: 1) PNPM Mandiri, 2) Dinas Pariwisata Kota Sawahlunto, 3) Dinas Kehutanan dan Pertanian, 4) Dinas Pekerjaan Umum, 5) Dinas Perindakopnaker.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Desa Wisata Rantih Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto”. Shalawat serta doa juga penulis ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke jalan yang lebih baik dengan risalah hidup akan aman dengan iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Terutama sekali kepada orang tua penulis, yaitu ibunda Elidar dan ayahanda Zulhaimi yang selalu ada untuk penulis, tak henti berdoa demi selesainya *study* ini. Tak ada sajak yang mampu *aku* ucapkan untuk menggambarkan pengorbanan kalian.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada kedua orang pembimbing penulis, atas jasanya yang takkan terbalas selama proses penyelesaian skripsi ini. Pertama kepada Ibu Mira Hasti Hasmira, S.H, M.Si sebagai pembimbing satu penulis, dan yang kedua kepada Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing kedua penulis. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu

Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim penguji yang terdiri dari Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si, Bapak Adri Febrianto S.Sos, M.Si, Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si yang telah memberikan masukan, kritik dan saran dalam menyempurnakan skripsi ini.
3. Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si selaku dosen PA penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf Administrasi Jurusan Sosiologi kakak Rika Marsyah Putri, S.E dan Fifin Fransiska yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
5. Keluarga besar penulis, *Uda* Fitra Perdamaian, adik-adik (Lisa Ika Pertiwi, Surya Perdamaian, Budi Setiawan, Rizki Marzon dan Adiatma Arli), *mamak* (Rustam, Arli dan Irson), dan *ama* Marnis, *bukning* Ermanita dan *taci* Ernawati yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Keluarga besar *Sosant*, (special: *amak* Sri Lestari, S.Pd dan adikku Emia Ariska Br Purba), *Ummi* Hilda Yatul Rahmadanis, S.Pd, Arjenia Tona Arman, S.Pd, Dini Irmayuwandi, Sebrina Hanif, S.Pd Anggia Marvira, S.Pd, S.R Firdaus, S.Pd, Milda Gustiana, S.Pd dan seluruh rekan seperjuangan lainnya yang telah memberikan semangat dalam penulisan

skripsi ini khususnya teman-teman yang satu perjuangan di ujung gelar sarjana ini.

7. Keluarga Besar *22 ARTventure* : Ahmad Zakky, S.S, Siti Nurhaliza S.Pd. Novendra, Adri Syahputra, Nelvia Safnita, S.S, Heru Firdaus, Ahmadi Satria, Yuldede, Vivi, dan Arsal.
8. Keluarga besar *Datuak Panghulu Bandaro Sutan* (Ibu Nursafni, Nurlela, Nurhelmi, Vebby), Kepala Desa Rantih Yusrizal Malin Mancayo beserta staf pegawai, Bapak Adrinal, Bapak Budiman, seluruh masyarakat Desa Wisata Rantih dan para informan pada penelitian ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya, Amin.

Padang, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kerangka Teoritis	8
F. Penjelasan Konsep	10
G. Metodologi Penelitian	14
1. Pendekatan dan Tipe Penelitian	14
2. Lokasi Penelitian	14
3. Pemilihan Informan	15
4. Pengumpulan Data	16
H. Triangulasi Data	19
I. Analisis Data	19
BAB II DESA RANTIH	
A. Desa Rantih	23
B. Kondisi Geografis	24
C. Kondisi Demografis	26
D. Pendidikan	27
E. Agama	27
F. Mata Pencaharian	28
G. Desa Wisata Rantih	29
1. Potensi Alam	29

2. Potensi Budaya	32
a. <i>Randai Bukik Sigaluik</i>	32
b. <i>Mangodow</i>	34
c. <i>Makan Bajamba</i>	34
3. Fasilitas Pendukung Pariwisata	35
a. <i>Homestay</i>	35
b. <i>Rumah Pondok</i>	36
c. <i>Timpek</i>	37

BAB III PENGEMBANGAN DESA WISATA RANTIH

A. Perencanaan Pembentukan Desa Wisata	39
B. Pengembangan Sumber Daya Pengelola Desa Wisata	45
1. Lembaga Keswadayaan Masyarakat	45
2. Lembaga Desa Wisata	52
C. Sikap Masyarakat Rantih Terhadap Wisatawan	72
D. Dukungan Pemerintah	74
1. PNPM Mandiri	74
2. Dinas Pariwisata Kota Sawahlunto	77
3. Dinas Kehutanan dan Pertanian	78
4. Dinas Pekerjaan Umum	79
5. Dinas Perindakopnaker	80

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Rantih	26
Tabel 2. Tingkat Pendidikan Desa Rantih	27
Tabel 3. Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Desa Rantih	28
Tabel 4. Bantuan dana dari PNPM	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema analisis data kualitatif	22
Gambar 2. Wilayah Desa Rantih	24
Gambar 3. Sketsa Peta Rantih	25
Gambar 4. Air terjun Bikan	30
Gambar 5. Sawah terasering Desa Wisata Rantih	32
Gambar 6. Suasana latihan randai	33
Gambar 7. <i>Bundo Kanduang</i> Kanagarian sijantang	34
Gambar 8. <i>Homestay</i> Landu.....	36
Gambar 9. Rumah pondok	37
Gambar 10. Wisatawan yang menggunakan <i>timpek</i>	38
Gambar 11. Himbauan kepada pengunjung	44
Gambar 12. Kondisi jalan menuju air terjun	49
Gambar 13. Air terjun Bikan sebelum dibangun jembatan	49
Gambar 14. Air terjun Bikan sesudah dibangun jembatan	50
Gambar 15. Masyarakat yang sedang bekerja.....	51
Gambar 16. Foto bersama pemilik <i>homestay</i> landu	56
Gambar 17. Panen padi di Desa Rantih	59
Gambar 18. <i>Mandataan tompek boniah</i>	61
Gambar 20. Suasana latihan randai	65
Gambar 21. <i>Daun talanjio</i> , proses memasak gulai	70
Gambar 22. Memperbaiki jalan	77
Gambar 23. Pembangunan jembatan baru di Desa Wisata Rantih	80
Gambar 24. Soevenir yang ditawarkan LDW	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Daftar Nama Informan Penelitian

Lampiran 3: Desa Wisata Provinsi Sumatera Barat

Lampiran 4: Surat Tugas Pembimbing

Lampiran 5: Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Kota Sawahlunto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Barat dikenal sebagai daerah yang kaya akan keanekaragaman hayati, kuliner dan keindahan alamnya. Hal ini tentunya sangat menguntungkan dalam bidang pariwisata. Dengan banyaknya potensi yang dimilikinya, Sumatera Barat banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara.

Dari data statistik kepariwisataan Sumatera Barat mencatat jumlah kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat dari tahun 2010-2013 yaitu pada tahun 2010 tercatat 27.091 wisatawan mancanegara berkunjung ke Sumatera Barat. Jumlah ini mengalami peningkatan pada tahun 2011 menjadi 29.638 orang. Kedatangan wisatawan mancanegara terus meningkat tajam menjadi 36.953 pada tahun 2012 dan menyentuh angka 48.583 pada tahun 2013. Sedangkan wisatawan nusantara yang berkunjung ke Sumatera Barat pada tahun 2010 tercatat 4.575.601 orang. Jumlah ini mengalami peningkatan pada tahun 2011 menjadi 6.297.269 orang. Namun, pada tahun 2012 terjadi penurunan jumlah wisatawan menjadi 5.850.033 orang. Pada tahun 2013 kembali naik menjadi 6.261.364 orang.¹ Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat mengalami peningkatan tiap tahunnya, untuk itu, Sumatera Barat terus melakukan pengembangan daerahnya untuk menjadi suatu daerah tujuan wisata.

Dalam pengembangan suatu daerah untuk menjadi suatu daerah tujuan wisata, harus memenuhi tiga syarat, yaitu: (a) daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai “*something to see*”. Artinya, di tempat tersebut harus ada

¹Profil dan Statistik Kepariwisataan Sumatera Barat. 2014 hal 3

objek wisata dan atraksi wisata, yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain, (b) di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “*something to do*”. Artinya, di tempat tersebut setiap banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus pula ada yang dapat membuat mereka betah tinggal lebih lama di tempat itu, (c) di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “*something to buy*”. Artinya, di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (*shopping*), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan tangan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing.²

Salah satu sektor pariwisata yang sedang dikembangkan di Sumatera Barat yaitu desa wisata. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya desa /kampung wisata yang ada di Provinsi Sumatera Barat, sampai tahun 2015 tercatat ada 46 desa yang telah dijadikan sebagai desa wisata.³ Pengembangan desa wisata diharapkan mampu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat karena desa wisata merupakan salah satu bentuk pembangunan.

Salah satu desa wisata yang ada di Provinsi Sumatera Barat yaitu Desa Wisata Rantih. Desa Wisata Rantih ini berada di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto, Sumatera Barat, berjarak 6 km dari pusat Kota Sawahlunto. Desa Rantih ini memiliki daya pikat bagi wisatawan untuk dikunjungi dan menjadi objek wisata. Desa Rantih dibelah dua oleh Sungai Ombilin yang berhulu di Danau Singkarak mempunyai lima (5) air terjun, yaitu air terjun Bikan, Timbarau, Landu, Tinagan dan air terjun Loba. Selain itu di Desa Rantih juga memiliki seni budaya khas yang masih dipertahankan sampai sekarang seperti tradisi *mangodow*

² Oka A Yoeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa :Bandung. Hal 177-178

³ Bidang Pengembangan Destinasi dan Daya Tarik Wisata, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Sumatera Barat

(menangkap ikan disungai dengan daun aren), tradisi *makan bajamba*, dan *silek tuo rantiah*.

Desa Rantih mulai dicanangkan sebagai Desa Wisata Rantih pada tahun 2011. Dari tahun 2011 hingga tahun 2015, Desa Wisata Rantih telah mengalami perkembangan, baik dari jumlah pengunjung maupun ketersediaan fasilitas penunjang pariwisata lainnya. Salah satu fasilitas utama Desa wisata Rantih yaitu Lembaga Desa Wisata (LDW) Rantih yang bertugas sebagai pengelola Desa Wisata Rantih dan tempat pemberian informasi mengenai Desa Wisata Rantih. Lembaga Desa Wisata Rantih diresmikan pada tanggal 25 Juni 2011 beranggotakan masyarakat Desa Rantih. Lembaga Desa Wisata Rantih memiliki empat divisi yaitu divisi objek, divisi budaya, divisi sosial dan divisi akomodasi dengan jumlah anggota keseluruhan yaitu 16 orang.⁴

Selain adanya Lembaga Desa Wisata Rantih, untuk kenyamanan wisatawan yang ingin menginap di Desa Wisata Rantih telah tersedia tempat penginapan berupa *homestay* dan rumah pohon.⁵ Pada tahun 2011 hanya ada 3 *homestay* yaitu *homestay* Landu, *homestay* Barikan, dan *homestay* Tibarau. Tiap tahun jumlah *homestay* terus bertambah, hingga tahun 2015 sudah ada enam *homestay* dan empat rumah pohon.⁶ Tiap tahun jumlah fasilitas lainnya juga ikut bertambah seperti MCK yang berada di tengah hutan sebelum lokasi air terjun. Pada tahun 2015, untuk kenyamanan wisatawan juga dibangun rumah makan.

Dengan adanya atraksi wisata yang beragam disertai fasilitas yang cukup. Desa Wisata Rantih banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan nusantara

⁴ Hasil wawancara dengan Koordinator Divisi Objek Lembaga Desa Wisata , Budiman (40 tahun) dan Ketua LDW , Adrinal (29 tahun) .

⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Desa Yulizar (48 tahun).

⁶ Hasil wawancara dengan Pemilik *Homestay* Landu, Nursafni (51 tahun).

maupun wisatawan mancanegara. Setiap tahunnya jumlah kunjungan wisatawan yang datang selalu mengalami peningkatan.

Dari data Dinas Pariwisata Kota Sawahlunto mencatat jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Rantih dari tahun 2011 sampai tahun 2014 adalah 11.712 orang wisatawan. Pada tahun 2011 tercatat jumlah wisatawan yang berkunjung Desa Wisata Rantih sebanyak 927 orang. Jumlah ini mengalami peningkatan pada tahun 2012 yaitu sebanyak 1.789 orang. Pada tahun 2013 juga mengalami peningkatan dengan jumlah wisatawan yaitu 3.628 orang wisatawan, sampai tahun 2014 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Rantih tercatat 5.368 orang.⁷

Pada saat peneliti melakukan observasi tanggal 9-10 Februari 2015, ada tiga orang tua nampak sedang berdiskusi di depan *homestay Landu*, beberapa pemuda menjaga sekretariat LDW untuk memberikan informasi mengenai Desa Wisata Rantih dan menjadi *tourguide* ketika peneliti berkunjung ke lokasi air terjun. Empat pemuda sedang bergotong royong melakukan perbaikan di salah satu lokasi air terjun.

Pada tanggal 23-24 September 2015, di Desa Wisata Rantih sedang ada pembangunan jembatan beton sebagai akses masuk Desa Wisata Rantih. Untuk menuju lokasi air terjun juga sudah diberikan alat bantu seperti penunjuk jalan pegangan tangan dan tangga kecil di tempat-tempat yang sedikit curam. Ditengah perjalanan menuju air terjun nampak dua orangtua yang sedang membersihkan rumah pohon, dan satu pemuda sedang memanen buah manggis yang tumbuh di dekat rumah pohon.

⁷ Jumlah Kunjungan Wisata ke Desa Wisata Rantih. Dinas Pariwisata kota Sawahlunto

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, pada awalnya Desa Rantih termasuk desa yang terisolir dan kurang dikenal oleh masyarakat luas dan mata pencaharian masyarakat sebagai petani.⁸ Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Kepala Desa Rantih yang mengungkapkan bahwa mata pencaharian pokok masyarakat di desanya yaitu sebagai petani.⁹

Meskipun mata pencaharian pokok masyarakat adalah sebagai petani, dan latar belakang pendidikan masyarakat tidak ada dari bidang pariwisata, Desa Wisata Rantih mampu menjadi desa wisata terbaik di Sumatera Barat. Seperti yang dilansir dari berita di Koran *Padang Ekspres*. “Desa Wisata Rantih ini juga diklaim Direktur Pemberdayaan Masyarakat Dirjen Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Drs. Bakri sebagai terbaik di Sumbar. Sejak diproklamirkannya Desa Rantih sebagai Desa Wisata, desa ini tidak pernah sepi dari kunjungan wisatawan, baik wisatawan Indonesia maupun mancanegara diantaranya datang dari Malaysia, Brunei, Filipina, Myanmar, Kamboja, dan Denmark”.¹⁰

Penelitian tentang pengembangan pariwisata sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti diantaranya studi relevan pertama yaitu Mirawati yang berjudul *Pengembangan Wisata Air Terjun Badorai di Jorong Limokampung Kanagarian Sungai Pua Kabupaten Agam*¹¹ menjelaskan bahwa :

- 1) pengembangan objek wisata belum bisa berkembang dengan baik walaupun sudah dikelola oleh masyarakat.
- 2) masyarakat dalam penerapan sapta pesona belum bisa secara maksimal sehingga menghambat pengembangan.
- 3) untuk

⁸ Hasil wawancara tanggal 09 Februari 2015 dengan Pemilik Homestay, Nursafni (51 tahun)

⁹ Hasil wawancara tanggal 22 September 2015 dengan Kepala Desa Rantih, Yulizar (48 tahun)

¹⁰ *Desa Rantiah Unggulan Sawahlunto*. Padang Ekspres 22 November 2013 hal 14

¹¹ Mirawati. 2003. Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Badorai di Jorong Limokampung Kanagarian Sungai Pua Kabupaten Agam. *Skripsi*. Padang : FIS UNP

pengembangan oleh pemerintah telah berperan dalam mempromosikannya melalui Compact Disk (CD)

Studi relevan kedua adalah Belafri Rahmawati meneliti tentang *Perilaku Masyarakat sebagai hambatan dalam pengembangan pariwisata Danau Kembar*. Dalam penelitiannya ia membahas tentang perilaku masyarakat yang menjadi hambatan dalam pengembangan pariwisata Danau Kembar. Dalam penelitiannya ia mengungkapkan bahwa adanya perilaku masyarakat yang menjadi hambatan dalam pengembangan pariwisata Danau Kembar adalah 1). Sifat masyarakat yang tidak berdisiplin murni yang terlihat dari penyelewengan karcis oleh masyarakat sekitar lokasi wisata dan petugas objek wisata yang suka tidak masuk kerja, 2). Sifat masyarakat yang suka mengabaikan tanggung jawab, 3). Sikap tidak mau tau masyarakat terhadap wisata Danau Kembar, 4). Sifat masyarakat yang meremehkan mutu, 5). Pikiran masyarakat bahwa pariwisata adalah tempat maksiat, 6). Lahan pariwisata digunakan masyarakat *salamak isi paruik se*.¹²

Relevansi penelitian Murniati dan Belafri Rahmawati dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pengembangan objek wisata di daerahnya. Perbedaannya dengan penelitian ini meneliti tentang mengapa Desa Rantih bisa sukses dalam pengembangan Desa Wisata. Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan baik *browsing* di internet maupun di perpustakaan belum pernah peneliti temukan penelitian yang memiliki topik tentang pengembangan Desa Wisata Rantih, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai faktor keberhasilan dalam pengembangan Desa Wisata Rantih.

¹² Belafri Rahmawati. 2011. *Perilaku Masyarakat yang menjadi hambatan dalam pengembangan Pariwisata Danau Kembar* (Skripsi). FIS :UNP

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada faktor keberhasilan dalam pengembangan Desa Wisata Rantih. Desa Wisata Rantih dibentuk pada tahun 2011. Setiap tahun Desa Wisata Rantih mengalami peningkatan, baik dalam bentuk kunjungan wisatawan maupun fasilitas penunjang wisata lainnya, bahkan Desa Wisata Rantih menjadi Desa Wisata terbaik Sumatera Barat padahal dahulunya Desa Rantih termasuk desa yang terisolir dan kurang dikenal oleh masyarakat luas, mata pencaharian pokok penduduknya adalah sebagai petani dan latar belakang pendidikan masyarakat tidak ada dari bidang pariwisata.

Berdasarkan hal ini maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai faktor keberhasilan Desa Rantih dalam pengembangan Desa Wisata Rantih. Adapun pertanyaan yang diteliti adalah *Mengapa Desa Wisata Rantih cukup sukses dalam mengembangkan Desa Wisata?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan faktor keberhasilan Desa Rantih dalam mengembangkan Desa Wisata Rantih.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat akademik: menghasilkan tulisan ilmiah yang bermanfaat bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah

yang berkenaan seputar pengembangan desa wisata dengan fokus yang berbeda.

2. Manfaat praktis: penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas dan khususnya bagi lembaga yang berhubungan dengan pariwisata di antaranya adalah pengelola Desa Wisata Sumbar dan Dinas Pariwisata.

E. Kerangka Teoritis

Dalam pengembangan suatu pariwisata, semua pihak yang terlibat dalam aktifitas kepariwisataan tersebut harus saling bekerja sama agar tujuan dan program-program yang telah dicanangkan terlaksana dengan baik. Sumber Daya Manusia juga diakui sebagai salah satu komponen paling vital dalam pembangunan pariwisata. Hampir setiap tahap dan elemen pariwisata memerlukan manusia untuk menggerakkannya.¹³

Dalam menganalisis faktor keberhasilan dalam pengembangan Desa Wisata Rantih dianalisis dengan teori pembangunan tentang Dorongan Berprestasi atau *N-Ach* yang dikemukakan oleh David McClelland dan Teori Partisipasi yang dikemukakan oleh Jim Ife. McClelland menyatakan bahwa satu jenis daya mentalitas orang yang disebutnya "*Need of Achievement*" adalah faktor penting bagi kemajuan usaha orang tersebut. Jika daya mentalitas ini dimiliki oleh banyak orang dalam suatu bangsa pada suatu waktu tertentu, maka tidak pelak lagi—sebagaimana telah diperlihatkan oleh sejarah Yunani kuno, Inggris, Jepang dan sebagainya- bangsa tersebut akan terdorong untuk maju. Daya psikokultural ini

¹³ Pitana, I Gde, I ketut Surya Diarta. 2009. Pengantar Ilmu Paiwisata : Yogyakarta: ANDI hal 72

adalah berbentuk semacam “gagasan”, “motivasi”, “semangat”, “dorongan” untuk melakukan pekerjaan tidak hanya dengan hasil yang baik, tetapi dengan hasil yang lebih baik.¹⁴

Dengan *N-Ach* orang bertindak tidak sekedar mengikuti tradisi yang telah digariskan oleh nenek moyang, tetapi bertindak menurut cara baru yang mereka rasa akan memberi hasil yang lebih baik dan memberi manfaat untuk lebih banyak orang. Gagasan ini juga beranggapan bahwa apabila seseorang melakukan usaha maka hasil dari usaha tersebut sebaiknya tidak digunakan untuk manfaat pribadi dan keluarga saja. Tetapi juga berguna bagi golongan masyarakat yang lebih luas seperti masyarakat sekota, senegara, bahkan masyarakat manusia sedunia. Jadi kata kunci dalam dalam daya psikokultural ini adalah “*berbuat baik lebih baik dan bermanfaat untuk lebih banyak orang*”.¹⁵

N-Ach ini diumpamakan sebagai semacam virus, karena itu dia bisa ditularkan dan disuntikan kedalam pikiran orang lain melalui cara-cara pendidikan, pelatihan, dan bahan bacaan. “*N-achievement*” adalah semacam virus perubahan kultural. Disini dianjurkan agar orang sebaiknya tidak selalu berpikir mengikuti tradisi lama, tetapi mencoba untuk mengubahnya kepada pola pikir baru yang lebih positif, yaitu pola pikir untuk “berbuat yang lebih baik”, dan “berbuat sesuatu yang bermanfaat untuk lebih banyak orang”.¹⁶

Berdasarkan teori Jim Ife, partisipasi akan muncul jika, *pertama*, orang akan berpartisipasi apabila mereka merasa bahwa isu atau aksi itu penting. Cara ini dapat secara efektif dicapai jika masyarakat sendiri telah mampu menentukan isu

¹⁴ Amri Marzali. 2009. *Antropologi dan Pembangunan Indonesia*. Jakarta : Kencana Hal 91

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ *Ibid*, hal 92

atau aksi, dan telah mendominasi kepentingannya, bukan berasal dari orang luar yang memberikan mereka apa yang harus dilakukan. *Kedua*, orang harus merasa bahwa aksi mereka akan membuat perubahan. Jika orang tidak percaya bahwa aksi masyarakat akan membuat perubahan terhadap prospek peluang kerja lokal, akan kecil insentif untuk berpartisipasi. Perlu dibuktikan bahwa masyarakat dapat memperoleh sesuatu yang akan membuat perbedaan dan akan menghasilkan perubahan. *Ketiga*, berbagai bentuk partisipasi harus diakui dan dihargai. *Keempat*, orang harus bisa berpartisipasi dan di dukung dalam partisipasinya. Hal ini berarti bahwa isu-isu seperti keamanan waktu, lokasi kegiatan, dan lingkungan tempat kegiatan akan dilaksanakan sangat penting dan perlu diperhitungkan dalam perencanaan proses berbasis masyarakat.¹⁷

Dari penjelasan teori di atas, peneliti melihat teori ini relevan untuk menganalisis faktor keberhasilan dalam pengembangan Desa Wisata Rantih, asumsi teori ini akan bisa menganalisis faktor keberhasilan dalam pengembangan Desa Wisata Rantih yaitu karena dorongan berprestasi yang dimiliki pihak yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Rantih dan adanya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Rantih.

F. Penjelasan Konsep

1. Desa Wisata Rantih

Nurhayati mengungkapkan bahwa desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan

¹⁷ Alfitri. 2011. *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 239

dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.¹⁸

Desa Wisata adalah pengembangan suatu wilayah (desa) dengan memanfaatkan unsur–unsur yang ada dalam masyarakat desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata, menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu dan memiliki tema. Di dalam desa tersebut juga mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan suatu perjalanan wisata, baik dari aspek daya tarik maupun berbagai fasilitas pendukungnya.

Adapun unsur–unsur dari Desa Wisata adalah : a). Memiliki potensi pariwisata, seni, dan budaya khas daerah setempat. b). Lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute paket perjalanan wisata yang sudah dijual. c). Diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatih, dan pelaku–pelaku pariwisata, seni dan budaya. d). Aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program Desa Wisata. e). Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan.¹⁹

Berdasarkan berbagai konsep yang telah dipaparkan tersebut maka konsep desa wisata dalam penelitian ini adalah desa yang memiliki potensi, produk, pelaku dan fasilitas yang mendukung sehingga menjadikan desa tersebut sebagai daerah tujuan wisata. Desa wisata dalam penelitian ini yaitu Desa Wisata Rantih Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto.

¹⁸Ni wayan Ratna Sriwijaya Ningsih, dkk. -. *Peranan Desa Prakraman Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Tenganan Pegringsingan Kabupaten Karangasem*. Undiksha. Hal 4

¹⁹ Agus Muriawan Putra. -. *Konsep Desa Wisata*. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, Juni 2006. Volume 5, Nomor 1.

2. Pengembangan Desa Wisata Rantih

Pengembangan masyarakat (*community development*) merupakan suatu proses swadaya masyarakat yang diintegrasikan dengan usaha-usaha pemerintah setempat guna meningkatkan kondisi masyarakat di bidang ekonomi, sosial, politik, dan kultural, serta untuk mensinerjikan gerakan untuk kemajuan dan kemakmuran bangsa.²⁰

Berdasarkan konsep di atas maka konsep pengembangan Desa Wisata Rantih dalam penelitian ini adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan dalam pembangunan desa wisata oleh masyarakat Desa Wisata Rantih demi meningkatkan kemakmuran.

3. Partisipasi

Menurut Keith Davis partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental/ pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.²¹

Adapun tiga buah unsur penting yang dimaksud Keith Davis adalah sebagai berikut: a) bahwa partisipasi/keikutsertaan/keterlibatan/peran serta, sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih daripada semata-mata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah, b). unsur ke dua adalah kesediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha mencapai

²⁰ Fredian Tonny Nasdian. 2015. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

²¹ Santoso Sastropoetro. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persusasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Alumni : Bandung. Hal 13

tujuan kelompok. Ini berarti, bahwa terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok, c). unsur ke tiga adalah unsur tanggung jawab.²²

Slamet mengemukakan bahwa peran serta dalam pembangunan dapat diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan-kegiatan, dan ikut serta dalam memanfaatkan hasil, serta menikmati hasil-hasil pembangunan yang nyata.²³

Adapun sifat dan ciri-ciri Partisipasi Masyarakat adalah sebagai berikut a). Partisipasi haruslah bersifat sukarela, b). Berbagai isu atau masalah haruslah disajikan dan dibicarakan secara jelas dan objektif, c) kesempatan untuk berpartisipasi haruslah mendapat keterangan/informasi yang jelas dan memadai tentang setiap segi/aspek dari program yang akan didiskusikan, d).Partisipasi masyarakat dalam rangka menentukan kepercayaan terhadap diri sendiri haruslah menyangkut berbagai ingkatan dan berbagai sektor, bersifat dewasa, penuh arti, berkesinambungan dan aktif.²⁴

Berdasarkan berbagai konsep yang telah dipaparkan tersebut konsep partisipasi masyarakat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu proses keterlibatan masyarakat Desa Wisata Rantih baik secara aktif maupun pasif dalam segala aktivitas untuk mencapai tujuan bersama dalam upaya pengembangan desa wisata di Rantih.

²²*Ibid.* Hal 13-14

²³ Alidinar Nurdin. 1989. *Peranserta Masyarakat dalam Pembangunan Desa di provinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat*. Sastra Hudaya: Jakarta. Hal 14

²⁴Santoso Sastropoetro. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Alumni : Bandung. hal 23

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Wisata Rantih Kota Sawahlunto dengan dua dusunnya yaitu Dusun Pakan Namo dan Dusun Sawah Tambang. Peneliti memilih lokasi ini karena berbagai pertimbangan yaitu karena di Desa Wisata Rantih ini memiliki panorama alam yang indah dan atraksi wisata yang beragam yaitu wisata alam, dan wisata budaya. Selain itu, Desa Wisata Rantih ini baru ditetapkan sebagai Desa Wisata pada tahun 2011 dan cukup sukses yang dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang mengalami peningkatan tiap tahunnya dan telah menjadi desa wisata terbaik di Sumatera Barat.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang berusaha menjelaskan realitas sosial yang ingin diteliti secara mendalam dengan menggunakan data kualitatif berupa kata-kata dan kenyataan. Dalam penelitian kualitatif ini data dan informan ditelusuri seluas-luasnya (dan sedalam mungkin) sesuai dengan variasi yang ada, sehingga dengan cara demikian peneliti mampu mendeskripsikan fenomena secara utuh²⁵. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui lebih mengenai faktor keberhasilan dalam pengembangan Desa Wisata Rantih.

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus intrinsik yaitu studi yang dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus khusus.²⁶ Alasan yang mendasari pemilihan studi kasus dalam penelitian ini adalah karena terdapat kekhususan yang menarik dari

²⁵Burhan Bungin. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

²⁶ Felix Sitorus. 1998. *Penelitian Kualitatif*. Lab. Sosiologi : Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Hal 25

hal yang diteliti yaitu keberhasilan Desa Wisata Rantih dalam pengembangan desa wisata.

3. Teknik Pemilihan Informan

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Teknik dalam pemilihan informan adalah *purposive sampling* (sampling bertujuan) yaitu penarikan sampel secara sengaja yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Para informan dicari berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan dan peneliti mengetahui identitas orang-orang yang pantas menjadi informan dan keberadaan mereka diketahui oleh peneliti,²⁷ dengan kata lain peneliti menentukan informan secara berubah-ubah dengan asumsi informan yang diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka kriteria informannya terdiri dari orang yang terlibat dalam pengembangan desa wisata dan tokoh masyarakat Rantih karena mereka adalah orang-orang yang memiliki aktivitas sehari-hari di Desa Wisata Rantih serta pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Rantih.

Di antara informan-informan itu seperti masyarakat yang tinggal di Desa Wisata Rantih, Kepala Desa Rantih, pengurus dan pengelola Lembaga Desa Wisata Rantih, Pemilik Usaha Pariwisata, Tokoh Masyarakat, Dinas Pariwisata, Wisatawan.

Teknik ini memungkinkan untuk dilakukan karena peneliti sudah memahami pemetaan subjek yang diyakini mengetahui hal tersebut. Setelah

²⁷Afrizal.2005.*Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*.Laboratorium Sosiologi. FISIP UNAND.

penelitian ini dilakukan, maka informan dalam penelitian ini berjumlah 26 orang yang terdiri dari 1 orang *datuak panghulu* Desa Rantih, 2 orang perangkat desa yaitu Kepala Desa Rantih dan Kaur Pembangunan Kantor Desa, 4 orang anggota Lembaga Desa Wisata yaitu Ketua Lembaga Desa Wisata, Koordinator Divisi Objek Wisata, Koordinator Divisi *Homestay*, dan Koordinator *makan bajamba*, 6 orang pemilik *homestay*, 2 orang dari dinas pariwisata, 1 orang dari PNPM perkotaan, 2 orang dari PSP3, 2 orang wisatawan, 6 orang anggota masyarakat Desa Wisata Rantih.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian adalah teknik observasi partisipasi pasif, yaitu dengan mengamati sebagian kegiatan sehari-hari masyarakat Desa Wisata Rantih. Teknik ini dipilih supaya peneliti mendapatkan gambaran yang konkrit mengenai permasalahan dalam penelitian yaitu mengenai faktor keberhasilan Desa Wisata Rantih dalam Pengembangan Desa Wisata Rantih.

Pada mulanya pengamatan dilakukan pada saat pengajuan outline ke Jurusan Sosiologi yaitu pada bulan Januari 2015. Observasi kedua peneliti lakukan pada bulan Februari 2015 sampai September 2015, kemudian observasi secara intensif dilakukan dalam rangka penelitian lapangan untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang dimulai pada tanggal 19 November 2015 sampai 19 Januari 2016 atau lebih kurang selama dua bulan. Selama dua bulan pengamatan

yang dilakukan terlihat berbagai macam aktivitas masyarakat yang berhubungan dengan pengembangan desa wisata.

Walaupun peneliti tidak berasal dari Desa Rantih, tetetapi kehadiran peneliti mendapatkan respon yang baik dari masyarakat Rantih. Hal ini karena sebelum peneliti melakukan kegiatan penelitian, peneliti telah mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat yang dihormati yaitu dari Bapak H.Parimi Datuak Panghulu Bandaro Sutan selaku *panghulu* Desa Rantih dan Bapak Yulizar Malin Mancayo selaku *ninik mamak* sekaligus Kepala Desa Rantih. Peneliti mendapatkan bantuan seperti tempat tinggal dan diperkenalkan dengan tokoh-tokoh penting lainnya. Kondisi inilah yang membuat peneliti lebih leluasa dan diterima oleh masyarakat Desa Rantih.

Selama peneliti di Desa Wisata Rantih terlihat berbagai aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat. Pada pagi hari, Desa Wisata terlihat sepi karena anak-anak berangkat sekolah, bapak-bapak pergi ke ladang dan sawah mereka dan bekerja di tambang sedangkan para ibu disibukkan dengan aktivitas rumah tangga mereka. Pada siang hari, aktivitas masyarakat sudah mulai nampak, anak-anak pulang sekolah dan bermain sedangkan para ibu rumah tangga duduk dan bercengkrama di kedai. Pada malam hari, aktivitas masyarakat terlihat ramai. Para pemuda berkumpul untuk latihan randai sedangkan anak-anak, para ibu dan lansia berkumpul untuk melihat latihan randai.

b. Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan

maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.²⁸ Dalam penelitian ini peneliti berusaha menemukan informasi tentang keberhasilan Desa Wisata Rantih sebagai desa wisata terbaik di Sumatera Barat, lalu peneliti menentukan informan yang mampu memberikan informasi yang jelas tentang penelitian ini. Ketika melakukan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang telah disiapkan sebelum terjun ke lapangan.

Wawancara mendalam dilakukan kepada 26 orang informan yaitu masyarakat Desa Wisata Rantih seperti *datuak panghulu*, kepala desa, ketua Lembaga Desa Wisata dan anggota, pemilik homestay, dan dinas pariwisata. Wawancara biasanya dilakukan di rumah-rumah masyarakat pada sore hari dan malam hari dengan pertimbangan kalau pada pagi hari masyarakat pergi bekerja. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *handphone* (sebagai pengambil gambar dan alat perekam ketika wawancara dilakukan), *field note* dan alat tulis serta hal lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar dengan informan penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara dalam penelitian ini juga dilakukan studi dokumentasi atau *literature study*. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan berupa arsip-arsip Kantor Desa Rantih dan Lembaga Desa Wisata yaitu profil Desa Rantih, Jumlah pengunjung Desa Wisata Rantih, Surat Keputusan

²⁸ Burhan Bungin. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grafindo Persada. Hal 157-158.

Kementerian, Surat Keputusan Kepala Desa mengenai anggota Lembaga Desa Wisata. Dokumen yang berbentuk gambar berupa foto-foto kegiatan pengembangan Desa Wisata Rantih dan video dokumentasi dari Lembaga Keswadayaan Masyarakat Rantih .

5. Triangulasi data

Agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan, dapat diuji kebenarannya dan terpercayanya suatu data yang diperoleh dalam penelitian, maka dilakukanlah triangulasi.²⁹ Triangulasi sumber berarti membandingkan dan memeriksa kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui informan (sumber) yang berbeda. Data yang diperoleh dari satu informan untuk memeriksa kepercayaan data, maka peneliti membandingkan dengan data yang diperoleh dari informan (sumber) lainnya dengan menggunakan pertanyaan yang sama.

Triangulasi teknik berarti pengecekan kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa cara (teknik) pengumpulan data dan pengecekan kepercayaan informan (sumber) data. Untuk memeriksa kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkombinasikan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dari hasil observasi untuk mengecek kebenarannya digunakan data wawancara dan dokumentasi sebagai data pembanding.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengorganisasikan data yang diperoleh yaitu mencakup, mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, pemberian kode dan mengkategorikan sehingga dapat dicari pola hubungan antara data-data tersebut. Analisa data dilakukan secara terus

²⁹Burhan Bugin. 2003. *Metode Triangulasi di dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

menerus dari awal sampai akhir penelitian. Penganalisaan data dalam penelitian ini yaitu secara deskriptif, artinya data yang dikumpulkan tidak dihitung secara statistik, tetapi dilakukan secara penganalisaan data melalui interpretasi kualitatif untuk mencapai pengertian dan mendapatkan informasi yang jelas dari dan memadai dari informan penelitian. Untuk menganalisa data pada penelitian ini, penulis menggunakan model analisa data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu model analisis interaktif (*Interaktif Model Of Analysis*)³⁰ yaitu

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan (*fieldnote*). Abstraksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat rangkuman atau teks naratif mengenai asumsi faktor keberhasilan Desa Wisata Rantih dalam pengembangan desa wisata.

b. Penyajian Data atau *Display* data

Display data yaitu proses penyajian data ke dalam bentuk tulisan atau tabel, dengan melakukan *display* data dapat memberikan gambaran secara menyeluruh sehingga memudahkan penulis dalam menarik kesimpulan dan melakukan analisis. Tahap *display* data ini penulis berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya. Agar bisa mendapatkan data-data yang lebih akurat, data-data yang telah diperoleh diuraikan dalam bentuk paragraf yang akan membantu penulis dalam penarikan kesimpulan (verifikasi).

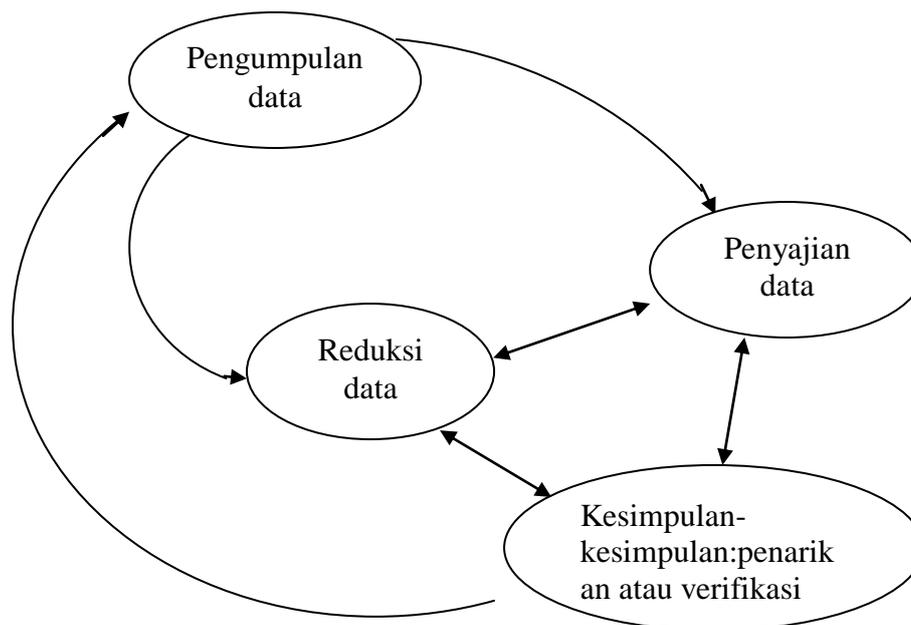
³⁰Mathew G Males dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI

c. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data, sehingga akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Informasi yang diperoleh di lapangan melalui wawancara disusun dengan baik sesuai dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor keberhasilan Desa Wisata Rantih dalam pengembangan Desa Wisata.

Ketiga proses tersebut reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan, mulai dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan, dengan langkah-langkah di atas dapat membantu terhadap kekurangan data, sehingga dalam penulisan skripsi ini dilakukan beberapa kali perbaikan sampai nantinya menghasilkan sebuah skripsi.

Miles dan Huberman untuk menjelaskan uraian tersebut dapat dilihat pada skema analisis data model interaktif di bawah ini



Gambar 1. Skema analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman³¹

Bagan di atas menunjukkan bahwa adanya suatu proses siklus interaktif, dimulai dari pengolahan data, pengorganisasian data hingga menyimpulkan data yang telah dianalisis secara bertahap. Hal ini menggambarkan bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang dan terjadi secara terus-menerus. Setiap tahapan dari reduksi data hingga penarikan kesimpulan saling berhubungan satu sama lain yang membentuk proses secara interaktif.

³¹Mathew G Males dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI hal 20